

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kondisi *eksisting* menunjukkan jumlah fase pada simpang Lima Ranca Bango yaitu tiga fase dan nilai Tundaan $T = 41,2$ dimana dalam PKJI 2014 mendapatkan tingkat pelayanan dengan nilai E.
2. Untuk hasil tingkat pelayanan yang terjadi pada simpang Ranca Bango dengan peninjauan dari tundaan rata-rata yaitu:
 1. Analisis Perhitungan alternatif solusi 1 dengan perubahan waktu siklus ini, rata – rata Tundaan yang terjadi adalah sebesar 29,1 det/skr, maka tingkat pelayan adalah D.
 2. Analisis Perhitungan alternatif solusi 2 dengan pelebaran jalan ini, rata – rata Tundaan yang terjadi adalah sebesar 33,9 det/skr, maka tingkat pelayan adalah D.
 3. Analisis Perhitungan alternatif solusi 3 dengan perubahan waktu siklus dan pelebaran jalan ini, rata – rata Tundaan yang terjadi adalah sebesar 18,0 det/skr, maka tingkat pelayan adalah C.
3. Kinerja simpang dengan menggunakan Alternatif Solusi I, II dan III menghasilkan kinerja simpang yang lebih baik dibandingkan pada kondisi *eksisting* karena menghasilkan nilai tingkat pelayanan $T \leq 41,2$
4. Maka, Alternatif Solusi yang digunakan yaitu Alternatif Solusi III karena nilai Tundaan lebih rendah dibandingkan Alternatif I dan II yaitu dengan nilai C

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat penyusun sampaikan setelah melakukan penelitian tentang analisis simpang bersinyal dengan Metode PKJI 2014 adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan lebar jalan untuk masing-masing pendekat khususnya pada pendekat Utara dan Selatan Ir. H. Juanda serta mengubah waktu siklus pada pengaturan traffic light.
2. Melakukan penelitian-penelitian lainnya yang masih berhubungan dengan analisis simpang bersinyal, hal ini diharapkan dapat menunjang dan mendukung serta mempunyai suatu tindak lanjut terhadap kelancaran lalu lintas pada persimpangan seperti pada penelitian yang sudah ada.
3. Perlu adanya pembaharuan-pembaharuan pada Metode PKJI 2014, hal ini dikarenakan secara keseluruhan Metode PKJI 2014 masih bersifat umum, hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik lalu lintas pada masing – masing kota di Indonesia.